

PERANAN FREIGHT FORWARDING DALAM KEGIATAN EKSPOR DAN IMPOR PADA PT.BAHARI EKA NUSANTARA CABANG PALEMBANG

¹Yuris Danilwan ,²Canra Panjaitan

^{1,2} KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: yurisdanilwan2@gmail.com

Abstrak. PT.Bahari Eka Nusantara merupakan salah satu perusahaan Internasional yang bergerak di bidang ekspor dan impor. Pembahasan yang di paparkan dalam makalah ini yaitu “ Peranan Freight Forwarding Dalam Kegiatan Ekspor Dan Impor Pada PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang “ Dalam melaksanakan kegiatan ekspor dan impor perusahaan masih memiliki banyak hambatan berdasarkan waktu kerja efektif yang tidak berjalan dengan lancar dikarenakan waktu yang terbuang terlalu banyak, seperti dikarenakan jadwal keberangkatan kapal sehingga banyak barang yang di pindah ke kapal lain dan masalah dokumentasi pengiriman barang yang sering lambat dikarenakan sistem jaringan yang kurang baik. Kerjasama serta koordinasi yang baik antara perusahaan Freight Forwarding dengan instansi pemerintah maupun swasta sangat di butuhkan demi kelancaran pelayanan terhadap kegiatan ekspor dan impor barang. Perlu diingat bahwa koordinasi yang dimaksud adalah bahwa masing – masing instansi dapat melakukan tugas dan fungsinya sehingga pelayanan terhadap ekspor dan impor barang dapat berjalan lancar, aman dan efisien.

Kata Kunci: Freight Forwarding, Ekspor dan Impor

Abstract, PT Adhi Guna PT. Bahari Eka Nusantara is an international company engaged in the export and import numbers. The discussion presented in this paper is "The Role of Freight Forwarding in Export and Import Activities at PT. Bahari Eka Nusantara Palembang Branch "In carrying out export and import activities the company still has many obstacles based on effective working time which does not run smoothly because too much time is wasted, such as due to ship departure schedules so that many goods are transferred to other ships and documentation problems Delivery of goods is often slow due to a poor network system. Good cooperation and coordination between Freight Forwarding companies and government and private agencies is needed for the smooth running of services for export and import of goods. It should be remembered that the coordination in question is that each agency can carry out its duties and functions so that services for the export and import of goods can run smoothly, safely and efficiently.

Keywords: Freight Forwarding, Ekspor and Impor

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor dan impor pada masa sekarang ini menggunakan jasa Freight Forwarding maupun EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk proses pengiriman barang baik pengurusan dokumen, pengadaan container sampai mengeluarkan maupun memasukkan barang kekapal. Kedua perusahaan ini bergerak dalam bidang ekspedisi barang baik melalui darat, laut maupun udara dalam praktek Freight Forwarding dan bertindak atas nama pengirim barang maupun penerima barang. Peranan Freight Forwarding dalam dunia pengangkutan mungkin penting. Peranan tersebut dalam hal penanganan konsolidasi barang yaitu pengumpulan beberapa kiriman barang dari shipper untuk beberapa consignee sebagai satu unit ketempat tujuan.

Dalam memperlancarkan kegiatan ekspor dan impor dibidang perhubungan laut berupaya untuk menciptakan pengangkutan laut (kapal) yang lebih aman dari efisien karena memiliki daya angkut yang besar dengan biaya relatif murah. Perusahaan Freight Forwarding turut berperan sebagai penunjang dan memperlancar arus lintas barang dan dokumennya di pelabuhan umum, volume angkutan barang terus menunjukkan peningkatan maka dengan hal ini terjadilah persaingan yang sangat ketat.

Peranan dan kegiatan perusahaan Freight Forwarding atau ekspedisi muatan kapal laut menjadi sangat penting karena memudahkan bagi para eksportir dalam pengurusan ekspor dan impor. Untuk itu perlunya pemaparan dan pengetahuan dari umum atau pihak yang terkait mengenai jasa ini khususnya dalam kegiatan pengiriman barang melalui laut. PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang adalah perusahaan yang dapat memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan multi moda transport baik melalui darat, laut dan udara. Atau sering disebut sebagai Freight Forwarding. Konsumen dari PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang sebagai Freight Forwarding adalah mengurus dalam menyelenggarakan semua kepentingan eksportir dengan surat kuasa. Kegiatan ekspor dan impor sekarang ini sedang meningkat sedangkan pengetahuan mengenai syarat dari ekspor dan impor sendiri kurang banyak diketahui oleh eksportir dan importir. Jasa yang ditawarkan oleh PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang lebih luas cakupannya dibanding dengan perusahaan pengiriman jasa atau ekspedisi. Pembiayaan dari sampai pengirim akan ditanggung terlebih dahulu oleh PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini penulis mencoba untuk menguraikan secara sederhana dalam suatu karya tulis, demi kelengkapan isi serta penyempurnaan penelitian ini maka penulis mengadakan suatu penelitian

guna untuk mencari dan mengumpulkan data dan bahan-bahan yang diperlukan, dengan metode-metode yang penulis lakukan diantaranya adalah :

1. Metode pengamatan di lapangan

Pengamatan yang dilaksanakan dengan memperoleh secara langsung bahan – bahan dari lapangan terdiri dari :

a. Metode Observasi (pengamatan di lapangan)

Metode yang dipergunakan mengumpulkan data suatu penelitian dengan kegiatan mengamati dan mencatat.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode untuk penulis melakukan wawancara langsung serta mengadakan tanya jawab, berdiskusi dengan karyawan/i di tempat penulis penelitian melaksanakan pengamatan lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode pencatatan menurut waktu dan pencatatan pada setiap kejadian secara sistematis.

2. Metode pengamatan perpustakaan.

Dalam penelitian ini penulis mencari dan mempelajari untuk mendapatkan bahan dari buku-buku yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan

1. PT. Bahari Eka Nusantara

Perusahaan independen shipping agency dan Freight Forwarding Ben Line memiliki 2 fungsi entitas Indonesia : PT. Bahari Eka Nusantara dan PT. Simba Logistik, saat ini memperkerjakan lebih dari 290 karyawan dilebih dari 28 kantor di Indonesia diantaranya : Jakarta, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan, Bali, Medan, Belawan, Kota Baru, Semarang, Merak, Tarakan, Pomala, Benete, Adang Bay, Bandung, Kendari, Batam, Samarinda, Sangata, Gresik, Karimun, Makassar, Berau, Bontang, Pulau Bunyu, Palembang dan Dumai.

Ben line memberikan berbagai port agency services melalui jaringan yang dimiliki dan dikelola kantor di asia, staf pekerja dalam tim khusus yang terdiri dari kombinasi yang tepat antara staf lokal dan staf internasional untuk memastikan kebutuhan semua prinsipal. Tim pelabuhan agency berada 24 jam setiap hari untuk memastikan cepat, akurat dan efektif komunikasi dengan prinsipal Ben Line.

Selama bertahun – tahun membangun hubungan yang kuat dengan otoritas pelabuhan dan kepentingan kargo untuk memastikan berlabuh lancar, tepat waktu, profesional, berpengalaman, dan berkualitas. Kantor pelayaran PT. Bahari Eka Nusantara cabang Palembang beralamat di Jl. R.E. Martadinata No. 01 Sei Buah, Palembang 30118. PT. Bahari Eka Nusantara cabang Palembang juga telah menjadi keanggotaan Indonesia National Shipowner Assosiation (INSA) dengan No. 024/INSA/CAB-PLG/P/X/2010, Surat Izin Usaha Pelayaran (SIUP) dengan No. SIUP : 051/02.171PB/III 2010. PB, memiliki Surat Izin Tempat Usaha (SITU)

dengan Peraturan Daerah No.19 Tahun 2010 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak dengan No. 01.471.471.533.8-113. PT. Bahari Eka Nusantara cabang Palembang juga memiliki sertifikat kepesertaan Jaminan Sosial Jaminan Kerja (JAMSOSTEK) dengan No. 96HG003 dan sesuai dengan ketentuan dalam Undang – Undang No. 3 Tahun 1992. Kantor pusat perusahaan di Singapura telah berhasil mencapai Internasional Organization for Standarization (ISO) setifikasi dari lloyds register pengakuan kualitas, kesehatan, keselamatan dan manajemen lingkungan sistemnya. Sertifikasinya ini meliputi ISO9001 : 2008 (Kualitas), OHSAS 18001 : 2007 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan ISO14001 : 2004 (Sistem Manajemen Lingkungan).

B. Peranan Freight Forwarding dalam kegiatan Ekspor dan Impor

1. Freight Forwarding

Freight Forwarding berdiri di Eropa, khususnya di Jerman pada pertengahan abad ke 19 yang berkembang keseluruh Eropa lalu ke Amerika dan Australia. Pada tanggal 17 september 1925 berdirilah asosiasi Internasional Freight Forwarding yang dihadiri oleh 15 organisasi dari 12 negara Eropa. Di Indonesia Freight Forwarding secara tidak resmi mulai dilakukan beberapa perusahaan sejak tahun 1977. Baru pada tahun 1980 dengan bimbingan dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan, maka diberikan izin 15 perusahaan. Sejak itu berkembanglah kegiatan usaha jasa Freight Forwarding di Indonesia. Di Indonesia Freight Forwarding dikenal dengan sebutan “ Usaha Jasa Pengurusan Transportasi ” Jadi Freight Forwarder adalah usaha yang ditunjuk untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut atau udara yang dapat mencakup kegiatan penerimaan, pengiriman, sortasi, pengepakan penandaan pengeluaran barang, penimbangan, penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, klaim, asuransi atas pengirim barang serta menyelesaikan tagihan dan biaya – biaya lainnya berkenaan dengan pengiriman barang – barang sampai dengan diterimanya barang oleh penerimanya sesuai dengan perjanjian.

2. Ruang Lingkup Forwarding

Meskipun shipper atau consignee melakukan sendiri proses pengurusan dokumen pengapalannya, umumnya hal ini tetap diambil alih oleh Freight Forwarding yang bertindak atas namanya untuk memproses shipmant kargonya melalui tahapan yang berbeda. Untuk itu, ruang lingkup Freight Forwarding dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut :

a. Atas nama Shipper

Sesuai dengan Shipping Instruction yang diterimanya Freight Forwarding akan melakukan kegiatan berikut ini :

- 1) Memilih rute (trade line) moda angkutan, dan liner yang tepat
 - 2) Mengemas kargo (kecuali sudah dipacking sebelumnya oleh shipper) sesuai dengan syarat dan kondisi serta rute tujuan cargo
 - 3) Mengatur pergudangan untuk cargo sebelum stuffing
 - 4) Memberikan advice kepada shipper tentang pentingnya asuransi kerugian (syarat dan ketentuan yang berlaku) dan mengurus jika diminta
 - 5) Memesan cargo dan menerbitkan dokumen yang diminta oleh shipper, misalnya Forwarder's certificate of transport
 - 6) Membayar biaya – biaya yang muncul termasuk ocean freight
 - 7) Mengurus B/L (Bill Of Lading) yang ditandatangani oleh pihak liner dan menyerahkannya kepada shipper
- Liner Service merupakan pola perjalanan kapal yang melalui rute yang tepat dengan waktu yang terjadwal.

b. Atas Nama Consignee

Sesuai dengan pekerjaan yang diberikan oleh consignee, Forwarder akan melakukan kegiatan sebagai berikut

- 1) Menerima dan memeriksa semua dokumen (seperti packing list dan invoice) yang ada hubungannya dengan gerakan cargo
- 2) Memonitor perjalanan cargo atas nama consignee, jika freight di kontrol olehnya
- 3) Menerima penerahan cargo dari liner dan jika diperlukan membayar ocean freight sekaligus
- 4) Menyerahkan cargo kepada consignee

3. Dasar Hukum Dan Fungsi Freight Forwarding

a. Status Hukum Freight Forwarding

Tidak adanya peraturan internasional yang mengatur tentang keadaan Freight Forwarding mengakibatkan masing masing negara menerapkan peraturan yang berbeda beda. Secara umum, peraturan hukum negara itu didasarkan atas konsep keagenan. Freight Forwarding merupakan agen dari principalnya, shipper / consignee. Dalam tugasnya, patuh kepada principalnya mematuhi instruksi – instruksi yang berasal dan mampu melaksanakan transaksinya. Jika bertindak sebagai agen tanggung jawabnya terbatas hanya sebagai agen tidak lebih. Jika bertindak sebagai principal dan melakukan kontrak yang menyangkut tanggung jawab atas namanya, mereka akan bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan moda transportasi termasuk periode waktu cargo berada di dalam pengawasan liner dan semua penanggung jawab multimoda lainnya yang digunakan. Seandainya Freight Forwarding mengambil alih fungsi transportasi darat, mengangkut cargo nya sendiri, dia bertindak sebagai principal. Namun, jika sebagai kontraktor yang dikenal sebagai oleh customer nya, dia kembali bertindak sebagai agen. Jika ternyata meraka melaksanakan kegiatan konsolidasi atau group page dan menerbitkan B/L (Bill Of Lading) sendiri, dia bertindak sebagai principal.

b. Freight Forwarding Sebagai Agen

Jika Freight Forwarding bertindak sebagai agen, dia akan bertanggung jawab terhadap kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh karyawannya.

Kesalahan – kesalahan tersebut dapat berupa :

- 1) Penyerahan cargo yang tidak sesuai dengan instruksi
- 2) Pengangkut cargo ketujuan akhirnya yang salah
- 3) Tidak mengasuransikan cargo sesuai dengan instruksi
- 4) Melakukan ekspor / impor tanpa dilengkapi dengan persyaratan yang dilakukan, misalnya penarikan uang jaminan
- 5) Selain itu, Freight Forwarding bisa di tuntutan oleh pihak ketiga jika terjadi kerugian, kehilangan atau kecelakaan orang selama pelaksanaan moda angkutan.

c. Freight Forwarding sebagai Principal

Jika Freight Forwarding melaksanakan kegiatan consolidation dan Multimoda Transport Operation (MTO) dia merupakan independent contractor yang menerima tanggung jawab atas namanya sendiri dan bertanggung jawab tidak hanya terhadap kesalahan atau kelalaian, tetapi juga kesalahan yang dilakukan oleh pihak – pihak yang terkait dalam pelaksanaan kontraknya. Dalam prakteknya, bisa dikatakan bahwa Freight Forwarding melakukan negosiasi dengan customer mengenai biaya pelaksanaan moda angkutan, dan bukan sekedar menerima komisi.

4. Instansi – instansi Terkait Dalam Kegiatan Ekspor / Impor

PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang bertanggung jawab sejak barang diterima sampai barang diserahkan digudang consignee. Penerimaan / penyerahan barang ini kemungkinan terjadi diluar pelabuhan sehingga transportasi darat sebelum dan sesudah transportasi laut menjadi tanggung jawab Freight Forwarding hal ini berarti Freight Forwarding mengeluarkan Combined Transport Bill of Lading dan biasanya dilakukan untuk Full Container Load (FCL). Hubungan Freight Forwarding dengan pihak ketiga sebagai berikut :

- a. Pihak Pengangkut :
 - 1) Operator angkutan darat
 - 2) Jasa kreta api
 - 3) Pemilik kapal
 - 4) Angkuta udara
- b. Non Pengangkut
 - 1) Terminal peti kemas
 - 2) Pergudangan
 - 3) Container Freight Station (CFS)
 - 4) Pemilik peti kemas

5. Peranan Freight Forwarding Dalam Usaha Meningkatkan Ekspor / Impor

Freight Forwarding bukan hanya diartikan sebagai arsitek didalamnya pengangkutan barang saja, tetapi dapat diperluas dengan beberapa peranan Freight Forwarding dalam usaha. Untuk meningkatkan ekspor dan impor harus

mengetahui beberapa kegiatan dari Freight Forwarding antara lain :

- a. Freight Forwarding selaku mewakili pemilik barang harus bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan.
- b. Freight Forwarding harus memegang tanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan, jika kehilangan dan kerusakan disebabkan karena tindakan atau kelalaian
- c. Keadaan yang rusak terhadap pengepakan, penandaan dan penomoran
- d. Yang berhubungan dengan invoice barang
- e. Mogok buruh, Freight Forwarder tidak dapat menghindarkan diri kasus yang sedemikian tersebut
- f. Penanganan, pemuatan barang, pergudangan atau pembongkaran barang dimana Freight Forwarding bertindak sebagai wakil pemilik barang
- g. Suatu sebab atau keadaan dimana Freight Forwarding tidak dapat mengabaikan dan harus mencegah perbuatan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan
- h. Kewajiban untuk menyelesaikan kehilangan dan kerusakan tersebut terletak kepada tangan satu orang yaitu Freight Forwarder.

Disamping beberapa peranan diatas Freight Forwarder berperan juga sebagai :

- a. Membantu mempromosikan komoditi ekspor Indonesia diluar negeri
- b. Membantu mempromosikan komoditi impor luar negeri ke Indonesia
- c. Membantu pemerintah dalam upaya menyederhanakan prosedur dan dokumen pengiriman barang
- d. Membantu pemerintah dalam mengembangkan armada niaga nasional

6. Proses penanganan Freight Forwarding dalam Pemberitahuan Dokumen Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

a. Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Menurut undang – undang no.10 tahun 1995 pasal 1 butir 13 import adalah memasukkan barang kedalam daerah pabean. Barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean diperlukan sebagai barang impor dan terutang bea masuk. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatasnya, serta tempat – tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landasan kontinen yang didalamnya berlaku U.U Kepabeanan.

Kawasan pabean adalah kawasan dengan batas – batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara atau di tempat lain yang ditetapkan untuk lalu lintas barang yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Barang impor harus di bawa ke kantor pabean tujuan pertama melalui jalur yang telah di tetapkan dan kedatangan tersebut wajib di beritahukan oleh pengangkutnya.

Pemberitahuan Impor Barang adalah laporan realisasi impor yang dibuat oleh importir dan ditunjukkan untuk diserahkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, pada saat mengeluarkan barang importir dari dalam pengawasan pabean. Dokumen ini haruslah dibuat oleh importir atau pihak yang memiliki sertifikat Pengusaha Pengguna Jasa Kepabeanan (PPJK) mengingat selain data – data mengenai barang impor, data penjual dan pembeli serta data pengapalan, didalam dokumen ini terdapat laporan perhitungan pungutan kepabeanan yang harus dipenuhi oleh importir seperti Bea masuk, PPn, PPh dan PPnBm. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh pihak yang telah dilatih melalui kursus PPJK.

1) Fungsi PIB

Fungsi PIB adalah dokumen yang digunakan importir untuk melaporkan barang impor ke bea cukai. Dalam penggunaan Pemberitahuan Impor Barang dapat terdiri dari satu halaman atau lebih, PIB terdiri dari satu halaman (halaman 1) apabila barang impor yang diberlakukan hanya dapat diklasifikasikan kedalam satu pos tarif dengan besarnya pembebanan bea masuk yang sama. Apabila barang impor yang diberitahukan terdiri dari dua atau lebih pos tarif atau satu pos tarif tetapi besarnya pembebanan bea masuk berbeda, maka PIB terdiri dari dari halaman 1 dan lembar lanjutannya. Halaman 1 merupakan rekapitulasi dan halaman selanjutnya sebagai rincian serta merupakan satu kesatuan dari halaman pertama. Halaman belakang dari halaman 1 hanya dipergunakan untuk PIB non LKP yaitu untuk mencatat intisari dari pemeriksaan, pendapat atas hasil pemeriksaan dan membutuhkan cap sebagai instruksi apabila pemeriksaan pihak diperlukan.

2) Distribusi PIB

Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dibuat dalam kertas karbon rangkap empat, disiapkan tiap satu set terdiri dari 6 (enam) lembar dan didistribusikan sebagai berikut :

- a) Lembar ke – 1 warna putih untuk mengeluarkan barang
- b) Lembar ke – 2 warnabiru muda untuk arsip Bendaharawan
- c) Lembar ke – 3 warna kuning untuk bagian pemeriksaan keuangan
- d) Lembar ke – 4 warna merah muda untuk Kantor Pelayanan Pajak

b. Cara – cara pengisian dokumen Pemberitahuan Impor Brang (PIB) adalah sebagai berikut :

1) Jenis PIB

- a) PIB biasa digunakan untuk barang – barang impor biasa
- b) PIB berkala yaitu yang digunakan berdasarkan ketentuan berkala
- c) PIB penyelesaian yaitu yang digunakan untuk barang – barang yang mendapat fasilitas

2) Dokumen Kelengkapan Pabean

a) Invoice merupakan suatu dokumen yang menjadi bukti pengeluaran barang dari persediaan atau gudang dan lazim digunakan sebagai lampiran tagihan atas sesuatu transaksi yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari. Dalam dokumen ini tertera data – data penjualan, pembelian jenis barang, jumlah barang, harga satuan dan harga total berikutnya sesuai kepentingan tiap – tiap perusahaan. Pada bagian ini diisi nomor dan tanggal invoice.

b) Packing List

Yaitu merupakan dokumen lampiran invoice dokumen ini menerangkan perincian mengenai daftar satuan kemasan, ukuran dan berat barang sesuai dengan namanya. Didalam dokumen ini tidak dicantumkan harga.

c) B/L (Bill Of Lading)

Yaitu dokumen pengapalan dan diterbitkan oleh maskapai pelayaran yang ditunjukkan kepada pengirim barang (shipper) dan merupakan dokumen yang sangat penting karena fungsinya sebagai kepemilikan barang artinya siapapun yang namanya tertera pada kolom consignee (penerima barang) atau yang ditunjuk merupakan pihak sah sebagai pemilik barang dan juga berfungsi sebagai bukti penerima barang oleh maskapai dan bukti kontrak pengangkutan dari suatu pelabuhan ke pelabuhan bongkar yang telah tertera pada Bill Of Lading.

d) Surat Kuasa

Menerangkan bahwa pemilikan barang (shipper) memberi kuasa kepada perusahaan Freight Forwarding (PPJK) untuk mengurus dokumen – dokumen pemilik barang

e) Surat Pernyataan

Menerangkan bahwa pemilik barang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada (PPJK) untuk mengurus barangnya

f) API (Angka Pengenal Impor)

Angka Pengenal Impor adalah tanda pengenal sebagai importir yang harus dimiliki setiap perusahaan melakukan perdagangan impor

c. Jenis – jenis API (Angka Pengenal Impor) antara lain :

- a) API – U (API UMUM) diberikan kepada importir yang melakukan importir barang untuk keperluan kegiatan usaha dengan memperdagangkan atau memindah tangankan barang kepada pihak lain.
- b) API – P (API PARODUSEN) diberikan kepada importir yang melakukan impor barang untuk dipergunakan sendiri sebagai bahan baku, bahan penolong dan atau mendukung proses produksi
- c) Identitas pengurus / direksi perusahaan, diterangkan nama dan alamat penanggung jawab perusahaan taupu pemilik API
- d) SIUP / Surat Izin Usaha Perdagangan
- e) NIK / Nomor Identitas Kepabeanan ,menerangkan tentang registrasi kepabeanan dari DJBC untuk

perusahaan yang melakukan kegiatan impor / ekspor dan wajib dimiliki perusahaan

- f) NPWP / Nomor Wajib Pajak
- g) Inword Manifest, daftar barang niaga yang diangkut oleh sarana pengangkut melalui laut, udara dan darat pada saat memasuki kawasan pabean. Inword Manifest diserahkan paling lama pada saat sebelum melakukan pembongkaran barang untuk pengangkut laut dan udara apapun kedatangan sarana pengangkut melalui darat
- h) SSPCP (Surat Setoran Pabean Cukai dan Pajak)
- i) PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak)

7. Proses Penanganan Freight Forwarding Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Dokumen yang juga dikenal dengan sebutan B.C 3.0 adalah suatu laporan realisasi ekspor yang dibuat eksportir kepada pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Didalamnya tertera segala sesuatu yang berkaitan dengan data – data barang yang di ekspor, data penjualan dan pembeli serta data pengapalan barang

Ekspor dapat dilakukan oleh setiap perusahaan atau perorangan yang telah mewakili SIUP dan izin usaha dari departemen teknis / lembaga pemerintah berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan tanda daftar perusahaan. Barang yang telah dimuat atau akan dimuat kedalam sarana pengangkut untuk dikeluarkan kedaerah pabean dianggap telah di ekspor dan diperlakukan sebagai barang ekspor. Penggolongan barang ekspor ada beberapa bagian yaitu diatur ekspor diawasi ekspor, diawasi ekspor dan bebas ekspor. Barang diatur ekspor tujuan agar menjaga ketertipan dan memudahkan monitoring pelaksanaan ekspor bagi mata dagangan yang terkena quota. Dalam pengisian PEB perlu diperhatikan hal – hal berikut :

- a. Dalam penggunaannya PEB dapat terdiri dari satu halaman atau lebih yang merupakan halaman lanjut. PEB dapat terdiri dari satu halaman apabila barang ekspor dapat di klasifikasikan kedalam satu pos tarif
- b. Apabila PEB terdiri dari beberapa halaman yaitu lembar lanjutan merupakan rekapitulasi dan halaman lanjutannya yaitu lembar lanjutan merupakan rinciannya. Lembar lanjutan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan dari halaman pertama

8. Hambatan - hambatan yang dihadapi kegiatan Freight Forwarding dalam penanganan dokumen ekspor dan impor

Dalam menangani dokumen – dokumen ekspor / impor khususnya dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) terdapat beberapa hambatan – hambatan yaitu sebagai berikut :

- a. Kurang lancarnya penanganan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan instansi Bea dan Cukai karena berkaitan dengan

masalah imbalan – imbalan tertentu kepada petugas dari instansi tersebut

- b. Kurang pengawasan dan koordinasi antara pengelola atau badan pegusahaan pelabuhan dengan instansi – instansi untuk kelancaran dalam proses dokumen dalam menyelesaikan biaya formalitas Bea dan Cukai

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang telah di ambil penulis adalah sebagai berikut :

1. PT. Bahari Eka Nusantara telah melaksanakan peranan Freight Forwarding sesuai dengan prosedur dan ketentuan diantaranya antara lain :
 - a. Mencari perusahaan pelayaran yang dapat memberikan ongkos angkut yang lebih ringan atau harga khusus sesuai dengan kelas – kelas tersendiri PT. Bahari Eka Nusantara membantu eksportir dalam penyediaan dan pengurusan pengangkutan maupun pengurusan dokumen – dokumen pelaksanaan ekspor dan impor.
 - b. Memilih rute perjalanan pengambilan barang dari tempat eksportir, pengepakan, pemesanan ruang kapal (booking space), memperkirakan waktu pengapalan (sailing date) dengan waktu penyerahan (delivery date) kepada consignee.
 - c. Kemudahan urusan kepabeanan dikarenakan hubungan yang terjalin lama dan kebiasaan menangani dokumen ekspor dan impor.
2. Hambatan – hambatan yang terjadi antara lain :
 - a. Telah dapat diatasi seperti menyelesaikan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
 - b. Dapat diatasi dengan segera berkat adanya koordinasi yang baik dari pihak terkait.
 - c. Menentukan jadwal keberangkatan kapal dan harga kapal yang sulit dipastikan. Cara mengatasinya yaitu jadwal keberangkatan kapal harus diketahui dengan pasti meskipun mengalami perubahan agar biaya kapal tidak naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andisusilo. Buku Pintar Ekspor dan Impor. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Danilwan, Y., Ginting, S., Sutria, Y., Sahid, M., & Rispanti, D. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN ALAT-ALAT KESELAMATAN PELAYARAN DI KAWASAN PELABUHAN TANJUNG TIRAM DI PESISIR TIMUR SUMATERA.

AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 6(2), 338-341.

- Ginting, D., Telaumbanua, F., & Faranisa, A. (2022). Crew Change Kapal Sv. Lay Vessel Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt. Bahari Laju Anugrah Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 308-317.
- Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155-160.
- Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). PERANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM. AMRTA VII Pada PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 245-249.
- Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30.
- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.
- Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).
- Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 400-406.
- Ginting, D., Kesuma, N., Sani, I., & Fransiska, E. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENCEGAHAN PENCEMARAN YANG BERSUMBER DARI SAMPAH KAPAL DI PESISIR PELABUHAN TANJUNG TIRAM. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(2), 333-337.
- Ginting, D. (2019). PENGARUH BRIDGE DAN ENGINE ROOM SIMULATOR TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN TARUNA AKADEMI MARITIM INDONESIA MEDAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 1(2).
- Kesuma, N., hani Sabila, F., & Chrisnatalanta, C. (2022). SISTEM PENGURUSAN SIGN ON BUKU PELAUT CREW KAPAL DI KANTOR KSOP KHUSUS BATAM PADA PT. PUTRA ANAMBAS SHIPPING BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 411-416.
- Kesuma, N., Sutria, Y., & Susilawaty, S. (2021). PERANAN AGEN DALAM PENGURUSAN IZIN MASUK KAPAL ASING DI KANTOR BADAN PENGELOLA PELABUHAN BATAM (BPPB) PADA PT. ADHIGANA PRATAMA MULYA BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 250-256.
- Lilis, L., Dirhamsyah, D., Fransiska, E., & Sartika, D. (2023). PELAKSANAAN EKSPOR IKAN PARI KE NEGARA SINGAPORE PADA CV. INDO PACIFIC JAKARTA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 469-474.
- Lilis, L., Fransiska, E., & Situmeang, C. I. U. (2021). PROSEDUR PENANGANAN DOKUMEN KAPAL MUATAN CURAH KERING DI DERMAGA TUKS INALUM PADA PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 257-263.
- Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA.

- Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 394-399.
- Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT. WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 318-324.
- Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 168-175.
- Peranan Freight Forwarding dalam Ekspor dan Impor <http://export911.com> tanggal 12 oktober 2014
- R. P. Suyono. Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor melalui Laut. Jakarta ; PPM, 2005
- Rispianti, D., Fransiska, E., & Batubara, R. H. (2022). IMPLEMENTASI ISM CODE KAPAL MV. MEDELIN FIRST PADA PT. MULTI JAYA SAMUDERA BELAWAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 436-440.
- Suranto S.E. Manajemen Operational Angkutan Laut Dan Terminal Peti Kemas. Medan ; Gema Ind, 2011
- Sabila, F. H., Kesuma, N., & Purba, R. (2023). PENANGANAN DOKUMEN EKSPOR BATU BARA DI PELABUHAN PANJANG PADA PT. TIGADE ARTHA SAMUDERA BANDAR LAMPUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 449-455.
- Sutria, Y., Dirhamsyah, D., & Jufriyanto, J. (2022). Peranan Bagian Operasional Dalam Mengurus Izin Olah Gerak Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan Pada Pt. Naval Global Trans Cabang Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 386-393.
- Sutria, Y., & Nasution, D. A. N. (2021). PENANGANAN BILL OF LADING UNTUK MUATAN CURAH CAIR DI KAPAL ASING PADA PT. USDA SEROJA JAYA CABANG PADANG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 161-167.